

STRATEGI GURU DALAM MEMANFAATKAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS POWERPOINT PADA PEMBELAJARAN AGAMA KATOLIK

Erikson Simbolon¹, Margaret Samosir²

Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura KAM^{1,2}

e-mail: eriksonsimbolon9@gmail.com, grehssamosir@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi guru dalam memanfaatkan media video pembelajaran berbasis PowerPoint pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SD Budi Murni 2 Medan. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kesenjangan antara pendekatan pembelajaran agama yang diidealkan yakni yang menarik, interaktif, dan bermakna dengan kenyataan di lapangan yang masih dominan menggunakan metode konvensional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru meliputi perencanaan tujuan pembelajaran yang terstruktur, pengembangan materi yang kontekstual dan visual, implementasi media yang komunikatif melalui pendekatan klasikal, serta evaluasi melalui kuis interaktif dan refleksi siswa. Media PowerPoint yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana interaktif yang mendukung keterlibatan aktif, pemahaman ajaran iman, dan pembelajaran mandiri. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Katolik baik dari aspek kognitif, afektif, maupun spiritual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi digital dan pedagogi kontekstual menjadi kunci dalam pemanfaatan media video PowerPoint yang efektif, serta merekomendasikan pengembangan lebih lanjut melalui pelatihan guru dan integrasi teknologi digital interaktif dalam pembelajaran agama.

Kata Kunci: *kata Strategi Pembelajaran, Media Video PowerPoint, Pendidikan Agama Katolik*

ABSTRACT

This study aims to explore teachers' strategies in utilizing PowerPoint-based instructional videos in the subject of Catholic Religious Education at SD Budi Murni 2 Medan. The research was motivated by a gap between the ideal approach to religious education which should be engaging, interactive, and meaningful and the reality in the field, where conventional methods such as lectures and passive assignments still dominate. This descriptive qualitative study employed observation, interviews, and documentation for data collection. The findings reveal that teachers implement systematic strategies including structured learning objectives, contextually relevant and visually engaging material development, communicative media implementation through classical discussion, and evaluation via interactive quizzes and student reflection. PowerPoint media served not only as a visual aid but also as an interactive platform that encouraged active student participation, improved comprehension of faith content, and supported independent learning. The study concludes that digital literacy and contextual pedagogy are essential for effective use of instructional videos and recommends further development through teacher training and the integration of interactive digital technologies in religious education.

Keywords: *Learning Strategies, PowerPoint Video Media, Catholic Religious Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan sebagai fondasi esensial dalam upaya pengembangan sumber daya manusia yang unggul, adaptif, dan berdaya saing tinggi di tengah dinamika era globalisasi dan digitalisasi yang kian pesat. Dalam konteks ini, guru sebagai pendidik profesional menempati posisi strategis yang sentral dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang tidak hanya efektif dan efisien, tetapi juga relevan dengan tuntutan zaman serta karakteristik unik peserta didik. Tanggung jawab seorang guru modern kini melampaui sekadar penguasaan konten atau materi ajar. Mereka juga dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogis yang mumpuni, termasuk kemampuan untuk menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Kemampuan ini menjadi kunci untuk mentransformasikan informasi menjadi pengetahuan yang bermakna, serta untuk membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21 yang mereka butuhkan untuk masa depan (Simbolon et al., 2023; Sulistiani & Nursiwi Nugraheni, 2023). Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan menjadi sebuah keniscayaan untuk menjamin kualitas pendidikan nasional.

Secara ideal, proses pembelajaran agama, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Katolik, seharusnya mampu menciptakan sebuah ekosistem belajar yang positif dan transformatif. Lingkungan belajar yang ideal adalah yang mampu membangkitkan minat intrinsik, memelihara rasa ingin tahu, serta mendorong keterlibatan aktif setiap peserta didik dalam proses menggali dan merefleksikan nilai-nilai iman Kristiani secara mendalam (Triharyanto et al., 2020). Namun, kenyataan di lapangan seringkali menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara harapan ideal tersebut dengan praktik yang terjadi sehari-hari. Sebagian besar guru Pendidikan Agama Katolik di berbagai jenjang pendidikan dilaporkan masih cenderung menerapkan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, seperti ceramah, pencatatan, dan penugasan reflektif yang bersifat satu arah (Andi Sadriani et al., 2023). Pola pengajaran yang kurang bervariasi ini secara langsung berdampak pada rendahnya antusiasme dan minat belajar peserta didik.

Keterbatasan variasi dalam metode mengajar pada akhirnya menimbulkan konsekuensi yang lebih jauh, yakni munculnya rasa jemu dan kebosanan di kalangan peserta didik dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Ketika pembelajaran hanya disajikan dalam format yang monoton dan tidak menantang daya pikir, siswa cenderung menjadi pasif dan kurang termotivasi untuk terlibat secara aktif. Kondisi ini sangat ironis, mengingat materi Pendidikan Agama Katolik sejatinya kaya akan nilai-nilai kehidupan, kisah inspiratif, dan ajaran moral yang sangat relevan untuk pembentukan karakter. Kesenjangan antara kekayaan materi ajar dengan metode penyampaian yang kurang menarik inilah yang menjadi akar permasalahan (Elviya & Sukartiningsih, 2023; Seva et al., 2023). Situasi ini secara gamblang menandakan adanya diskrepansi yang perlu segera dijembatani antara pendekatan pembelajaran yang diharapkan mampu memberdayakan siswa dengan praktik di lapangan yang masih bersifat tradisional dan kurang inovatif.

Di tengah tantangan tersebut, pemanfaatan teknologi edukatif menawarkan solusi yang menjanjikan. Berbagai penelitian terdahulu secara konsisten mengungkapkan bahwa penggunaan media video pembelajaran, khususnya yang dikembangkan berbasis platform seperti PowerPoint, memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas dan daya tarik proses pembelajaran. Media ini terbukti mampu membantu membentuk suasana belajar yang lebih interaktif, visual, dan mudah diakses oleh beragam tipe pembelajar (Damitri, 2020; Nurfadhillah et al., 2021). Keunggulan utamanya terletak pada kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai elemen multimedia, seperti teks yang terstruktur, gambar ilustratif, audio narasi yang jernih, animasi sederhana untuk menjelaskan konsep abstrak, serta cuplikan

video pendukung dalam satu kesatuan presentasi yang utuh dan sistematis. Integrasi elemen-elemen ini dapat mengubah penyampaian materi yang kompleks menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami oleh siswa, terutama di tingkat sekolah dasar.

Selain mampu memperkaya konten, pemanfaatan media video pembelajaran juga menawarkan fleksibilitas yang signifikan dalam proses belajar. Fleksibilitas ini memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran secara mandiri di luar jam sekolah dan mengulangnya kembali sesuai dengan kecepatan serta kebutuhan belajar masing-masing individu (Widyardi et al., 2023). Pendekatan ini sangat mendukung prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), di mana setiap siswa dihargai keunikan dan ritme belajarnya. Dengan demikian, media video pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar bagi guru, tetapi juga sebagai sumber belajar mandiri yang dapat diandalkan oleh siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan modern yang ingin menumbuhkan kemandirian, tanggung jawab, dan kebiasaan belajar sepanjang hayat pada diri peserta didik sejak usia dini (Seva et al., 2023).

Meskipun potensi pemanfaatan teknologi sangat besar, implementasinya di lapangan tidak selamanya berjalan mulus. Para guru, sebagai garda terdepan pendidikan, masih sering menghadapi berbagai kendala yang menghambat upaya inovasi pembelajaran. Beberapa kendala utama yang sering diidentifikasi antara lain adalah keterbatasan dalam penguasaan keterampilan teknologi, minimnya kesempatan untuk mengikuti pelatihan pengembangan media yang relevan, serta kurangnya akses terhadap perangkat keras dan lunak yang memadai di sekolah (Trenggono Hidayatullah et al., 2023). Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa tingkat literasi teknologi yang masih rendah di kalangan pendidik menjadi salah satu hambatan fundamental dalam adopsi inovasi pembelajaran berbasis digital di Indonesia (Ma'arif & Nursikin, 2024). Situasi problematis ini juga terkonfirmasi dialami oleh guru Pendidikan Agama Katolik di Sekolah Dasar Budi Murni 2 Medan, sebagaimana teridentifikasi melalui hasil observasi dan wawancara pendahuluan.

Berdasarkan identifikasi masalah dan kesenjangan yang telah diuraikan, penelitian ini berupaya untuk menghadirkan sebuah nilai kebaruan atau inovasi yang signifikan. Inovasi tersebut berwujud pengkajian mendalam terhadap strategi guru dalam merancang, mengembangkan, dan memanfaatkan media video pembelajaran berbasis PowerPoint secara efektif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Penelitian ini tidak hanya akan melihat produk media yang dihasilkan, tetapi secara komprehensif akan menganalisis keseluruhan strategi yang diterapkan, mencakup aspek perencanaan didaktis, desain media yang menarik, implementasi di dalam kelas, serta teknik evaluasi pembelajaran yang berbasis pada pendekatan teknologi edukatif dan pedagogi kontekstual. Dengan mengkaji strategi tersebut secara sistematis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang berharga dalam pengembangan model pembelajaran agama yang relevan, adaptif, dan transformatif, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Katolik di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam strategi yang digunakan guru dalam memanfaatkan media video pembelajaran berbasis PowerPoint. Fokus penelitian ini adalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Pelaksanaan penelitian berlokasi di SD Budi Murni 2 Medan dan berlangsung selama tiga bulan, yaitu dari bulan Februari hingga April 2024. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yang sistematis, dimulai dari tahap pra-lapangan yang mencakup pengurusan perizinan dan persiapan instrumen,

dilanjutkan dengan tahap pekerjaan lapangan untuk pengumpulan data secara intensif, dan diakhiri dengan tahap analisis data untuk mengolah temuan. Informan kunci dalam penelitian ini meliputi seorang guru Pendidikan Agama Katolik, kepala sekolah, serta beberapa peserta didik untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif.

Pengumpulan data dilakukan dengan menerapkan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara langsung di dalam kelas untuk mengamati secara cermat proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan media video oleh guru. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru, kepala sekolah, dan peserta didik menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya untuk memastikan seluruh aspek penelitian tergali secara mendalam. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dengan mengumpulkan berbagai bukti relevan seperti foto dan video kegiatan pembelajaran, arsip sekolah, serta berkas media pembelajaran berbasis PowerPoint yang digunakan guru. Instrumen yang digunakan untuk mendukung proses ini terdiri atas kisi-kisi observasi, pedoman wawancara, alat tulis, dan alat perekam suara.

Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematik dengan mengikuti alur analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskriptif naratif yang kaya untuk menjelaskan temuan penelitian secara rinci. Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi data dan sumber. Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan dan memverifikasi silang informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, keabsahan data juga diperkuat melalui perpanjangan waktu pengamatan di lapangan, memastikan keterlalihan hasil, menjaga kebergantungan data, serta melakukan konfirmasi hasil secara konsisten kepada para informan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini secara komprehensif mengungkap bahwa strategi guru dalam memanfaatkan media video pembelajaran berbasis PowerPoint pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SD Budi Murni 2 Medan telah dilaksanakan secara sistematis, terstruktur, dan terarah. Guru tidak sekadar menggunakan media sebagai pelengkap pembelajaran, tetapi memanfaatkannya secara menyeluruh mulai dari tahap perencanaan, pembuatan dan pengembangan media, pelaksanaan di dalam kelas, hingga tahap evaluasi dan pemberian umpan balik terhadap efektivitas penggunaan media. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media video berbasis PowerPoint bukan hanya bersifat teknis, melainkan menjadi bagian integral dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Katolik yang kontekstual dan bermakna.

Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru secara cermat menetapkan tujuan pembelajaran yang selaras dengan kompetensi dasar dan indikator yang tertuang dalam modul ajar. Perencanaan tersebut tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan spiritual, sejalan dengan nilai-nilai ajaran iman Katolik. Materi ajar yang dipilih disusun secara singkat namun padat makna, serta dirancang untuk dapat dikaitkan langsung dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam proses ini, guru menyusun slide presentasi PowerPoint yang menarik secara visual, menggunakan tata letak yang bersih dan terstruktur, pemilihan warna yang serasi, serta huruf yang mudah dibaca. Tujuannya adalah agar peserta didik lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan.

Pada tahap pengembangan media, guru menunjukkan kreativitas dan inovasi dengan menyisipkan berbagai elemen visual yang mendukung pemahaman, seperti ilustrasi gambar, kutipan ayat Kitab Suci, animasi sederhana, dan potongan video singkat yang relevan dengan

tema pelajaran. Penggunaan elemen-elemen ini tidak bersifat dekoratif semata, melainkan memiliki fungsi pedagogis untuk membantu siswa memahami nilai-nilai iman Katolik secara konkret. Meskipun media tidak dilengkapi dengan narasi otomatis, guru tetap aktif memberikan penjelasan langsung saat pembelajaran berlangsung. Hal ini memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara guru dan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih komunikatif dan partisipatif. Lebih lanjut, dalam pengembangan media, guru juga menyisipkan elemen hiburan edukatif seperti video ice-breaking atau lagu rohani anak-anak. Kehadiran elemen ini bertujuan untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan dan mengurangi kejemuhan siswa saat menyimak materi. Hal ini menjadi sangat penting dalam konteks pembelajaran anak usia sekolah dasar, di mana pendekatan yang menyenangkan dan dinamis sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Guru juga menjaga konsistensi tampilan visual media dengan menggunakan template bermuansa religius, yang mendukung suasana batin peserta didik agar lebih siap secara emosional dan spiritual dalam menerima nilai-nilai ajaran agama.



Gambar 1. Implementasi Pembelajaran Dengan Media Powerpoint

Pada tahap implementasi di kelas, media video PowerPoint digunakan sebagai alat bantu utama dalam menyampaikan materi ajaran iman Katolik. Guru tidak hanya memutarkan slide secara satu arah, tetapi secara aktif melibatkan peserta didik melalui penjelasan lisan, pertanyaan reflektif, dan diskusi terbuka. Proses ini membentuk suasana pembelajaran yang dialogis dan memberi ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, bertanya, serta merenungkan nilai-nilai yang dipelajari. Meskipun siswa tidak dibagi dalam kelompok kecil, guru menciptakan suasana interaksi yang inklusif dan merata, di mana seluruh kelas terlibat secara kolektif dalam diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa strategi guru menekankan pentingnya kebersamaan dalam membangun komunitas iman di dalam kelas.

Pada tahap evaluasi dan refleksi, guru memanfaatkan berbagai instrumen penilaian formatif, seperti kuis interaktif yang disisipkan langsung dalam slide atau melalui platform digital seperti Quizizz dan Wordwall. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur penguasaan kognitif siswa, tetapi juga untuk menilai sejauh mana siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Kristiani yang telah diajarkan. Selain evaluasi berbasis teknologi, guru juga melakukan penilaian informal melalui tanya jawab spontan, kegiatan reflektif, dan pengamatan terhadap partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Secara rutin, guru mengevaluasi efektivitas media yang telah digunakan dengan cara memperbaiki tampilan, memperbarui isi materi agar tetap relevan, serta menyesuaikan gaya visual berdasarkan masukan dari pengalaman kelas dan respons siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa media video pembelajaran berbasis PowerPoint sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Media ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar secara visual dan

auditif, tetapi juga menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai iman, kasih, dan moral Kristiani dalam konteks kehidupan nyata peserta didik. Guru tidak memperlakukan media sekadar sebagai alat bantu visual, tetapi mengintegrasikannya sebagai bagian dari proses pembentukan karakter siswa secara menyeluruh. Melalui strategi yang dirancang dengan baik, guru berhasil menjadikan pembelajaran agama sebagai proses yang hidup, dinamis, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan spiritual anak-anak di zaman sekarang.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam memanfaatkan media video pembelajaran berbasis *PowerPoint* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SD Budi Murni 2 Medan mencakup aspek perencanaan, pengembangan media, implementasi, serta evaluasi dan umpan balik. Setiap tahapan tersebut dilaksanakan secara sistematis dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar, yang menuntut pendekatan visual dan interaktif. Strategi yang komprehensif ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis pembuatan media, tetapi juga mengintegrasikan prinsip-prinsip pedagogis yang mendalam untuk memastikan pembelajaran bermakna. Hal ini selaras dengan temuan Nurfadhillah dkk. (2021) yang menekankan pentingnya kesiapan dan kreativitas guru dalam menyusun pembelajaran berbasis media. Dengan demikian, keberhasilan implementasi media ini sangat bergantung pada kemampuan guru untuk meramu konten, teknologi, dan metode pengajaran menjadi satu kesatuan yang koheren, efektif, dan sesuai dengan konteks unik peserta didik di tingkat sekolah dasar.

Pada tahap perencanaan, guru secara cermat menyusun tujuan pembelajaran yang terstruktur, mempersiapkan materi yang kontekstual, dan merancang tampilan media yang menarik secara visual. Penyusunan tujuan tidak hanya mengacu pada modul ajar yang berlaku, tetapi juga secara khusus memperhatikan pengembangan aspek spiritual dan afektif peserta didik. Materi ajar dipilih dan dikemas agar relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga lebih mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan hasil temuan Nurfadhillah dkk. (2021) serta Sakiah dan Effendi (2021) yang menyatakan bahwa media *PowerPoint* yang dirancang dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran dan konten yang sesuai dapat memudahkan pemahaman siswa. Lebih lanjut, Wulandari (2022) juga menegaskan bahwa penggunaan media video *PowerPoint* yang dikemas secara visual dan kontekstual dapat secara signifikan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan menarik.

Dalam tahap pengembangan media, guru secara bijak memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia dalam *PowerPoint*, seperti animasi dan transisi, untuk menciptakan alur presentasi yang dinamis dan tidak monoton. Desain visual, termasuk pemilihan warna, jenis huruf, dan tata letak, disesuaikan dengan karakteristik psikologis siswa sekolah dasar yang cenderung menyukai tampilan yang ceria dan sederhana. Untuk memperkaya konten, guru menyisipkan berbagai elemen multimedia seperti gambar-gambar yang relevan, kutipan Kitab Suci, dan potongan video pendek yang mendukung penyampaian nilai-nilai iman Kristiani (Damitri, 2020). Praktik ini sejalan dengan penelitian Widyardi dkk. (2023) yang menegaskan bahwa media *PowerPoint* yang interaktif mampu menampilkan informasi secara bertahap, menjaga fokus siswa lebih lama, serta memberikan pengalaman belajar yang jauh dari kesan membosankan, sehingga meningkatkan retensi informasi.

Implementasi media di dalam kelas dilakukan dengan pendekatan klasikal yang dimodifikasi agar lebih interaktif dan partisipatif. Guru tidak hanya menayangkan video *PowerPoint* secara pasif, tetapi juga secara aktif mengajak siswa untuk terlibat dalam diskusi terbuka, mengajukan pertanyaan, dan memberikan refleksi pribadi terhadap materi yang

disajikan (Sri Sutrismi & Muh. Faisal, 2021). Untuk memperkuat pemahaman dan memberikan kesempatan belajar mandiri, materi video juga dibagikan melalui grup *WhatsApp* kelas sehingga dapat diakses kembali oleh siswa di rumah. Temuan ini mendukung penelitian Nurfadhillah dkk. (2021) serta Yulis dan Rosyid (2023) yang menunjukkan bahwa media *PowerPoint* dapat secara signifikan meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa, terutama ketika digunakan dalam sebuah pendekatan yang komunikatif, dialogis, dan tidak bersifat satu arah atau monoton.

Pada tahap evaluasi dan umpan balik, guru menerapkan strategi penilaian yang variatif dan terintegrasi langsung dengan media pembelajaran. Sejalan dengan pandangan Urbach (2024), guru menyisipkan kuis interaktif di dalam *slide PowerPoint* atau memanfaatkan aplikasi eksternal seperti *Quizizz* dan *Wordwall* untuk menciptakan asesmen yang menyenangkan. Selain itu, guru juga melakukan evaluasi formatif melalui observasi langsung, tanya jawab, dan refleksi pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Salsabila, 2020). Hasil evaluasi ini kemudian menjadi dasar yang penting bagi guru untuk melakukan perbaikan dan revisi terhadap media yang telah dikembangkan untuk pertemuan selanjutnya (Putri, 2021). Pendekatan evaluasi yang interaktif ini terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa serta mengurangi beban belajar yang seringkali diasosiasikan dengan tes formal.

Sebuah aspek penting dari strategi yang diterapkan adalah pertimbangan terhadap keterbatasan akses teknologi yang mungkin dialami oleh sebagian peserta didik. Menyadari hal ini, guru tidak hanya mengandalkan platform pembelajaran yang membutuhkan koneksi internet berkecepatan tinggi. Sejalan dengan pandangan Widyardi dkk. (2023) dan Sitepu (2021), guru secara bijak memilih platform digital yang ringan dan umum digunakan, seperti *WhatsApp*, untuk menyebarluaskan file video *PowerPoint*. Pilihan ini memastikan bahwa materi pembelajaran dapat diakses secara fleksibel oleh semua siswa, kapan pun dan di mana pun, tanpa terbebani oleh kuota internet yang besar. Hal ini mendukung hasil penelitian Sitepu (2021) yang menyatakan bahwa media *PowerPoint* dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pembelajaran mandiri yang efektif, khususnya dalam menjembatani kesenjangan digital dan memastikan pemerataan akses pendidikan bagi seluruh siswa.

Secara keseluruhan, penggunaan media video pembelajaran berbasis *PowerPoint* memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar, pemahaman materi, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Media ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami ajaran iman yang abstrak menjadi lebih konkret, visual, dan menyenangkan. Temuan ini menguatkan pendapat Nenotek dkk. (2023) yang mengemukakan bahwa *PowerPoint* merupakan media yang fleksibel dan mudah diakses oleh siswa dalam berbagai kondisi, sehingga sangat layak dipertimbangkan sebagai salah satu media utama dalam pembelajaran berbasis digital. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menggunakan media video *PowerPoint* tidak hanya berhasil memperkuat aspek kognitif, tetapi juga secara efektif membentuk dimensi afektif dan spiritual siswa, menegaskan pentingnya kombinasi literasi digital dan kompetensi pedagogis guru.

KESIMPULAN

Strategi guru dalam memanfaatkan media video pembelajaran berbasis *PowerPoint* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SD Budi Murni 2 Medan dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengembangan media, implementasi, serta evaluasi dan umpan balik, yang semuanya disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik sekolah dasar. Media yang digunakan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga kaya secara spiritual, mendukung pemahaman, meningkatkan keterlibatan aktif, dan menegaskan pentingnya kombinasi literasi digital dan kompetensi pedagogis guru.

mendorong pembelajaran mandiri. Penyusunan materi dilakukan secara kontekstual dan komunikatif, serta didukung oleh strategi pembelajaran yang reflektif, di mana guru secara aktif mengevaluasi dan menyempurnakan media berdasarkan hasil pengamatan dan umpan balik siswa. Temuan ini memaknai bahwa penggunaan media yang dirancang dengan baik dan strategi pedagogis yang tepat dapat menciptakan pembelajaran yang tidak hanya efektif secara kognitif, tetapi juga mendalam secara afektif dan spiritual. Ke depan, hasil penelitian ini dapat dikembangkan melalui integrasi teknologi yang lebih interaktif, serta dijadikan dasar dalam pengembangan pelatihan guru untuk meningkatkan literasi digital dan desain pembelajaran berbasis media di bidang Pendidikan Agama Katolik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, et al. (2024). Pengembangan video pembelajaran berbasis Animaker pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9843–9851.
- Amelia, C. (2019). Problematika pendidikan di Indonesia. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 775–779.
- Andi Sadriani, M. R. S., & Arifin, I. (2023). Peran guru dalam perkembangan teknologi pendidikan di era digital. *Seminar Nasional Dies Natalis 62*, 1, 32–37. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.431>
- Damitri, D. E. (2020). Media PowerPoint berbasis audio visual terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 6(2), 1–7.
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian PGSD*, 11(8), 1–14.
- Farhana, I. (2023). *Merdekakan pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami konsep hingga penulisan praktik baik pembelajaran di kelas*. Penerbit Lindan Bestari.
- Hidayatullah, M. T., et al. (2023). Urgensi aplikasi teknologi dalam pendidikan di Indonesia. *Journal of Information Systems and Management*, 02(06), 70–73.
- Ma’arif, A. I., & Nursikin, M. (2024). Pendidikan nilai di era digital: Tantangan dan peluang. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 326–335. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.254>
- Nenotek, S. A., et al. (2023). Kesiapan guru dalam pembelajaran dengan keterbatasan teknologi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1975–1984. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5462>
- Nurfadhillah, S., et al. (2021). Pengembangan media audio-visual berbasis PowerPoint (PPT) matematika kelas VI di SDN Kampung Bambu 1. *Pensa: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 226–242.
- Putri, N. (2021). Pengembangan media pembelajaran video berbasis PowerPoint. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 6847–6855.
- Sakiah, N. A., & Effendi, K. N. S. (2021). Analisis kebutuhan multimedia interaktif berbasis PowerPoint materi aljabar pada pembelajaran matematika SMP. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*, 7(1), 39–48. <https://doi.org/10.37058/jp3m.v7i1.2623>
- Salsabila, V. (2020). Analisis pemahaman siswa menggunakan media video pembelajaran berbasis PowerPoint. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 148–154. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.123>
- Seva, K., et al. (2023). Penggunaan variasi media pembelajaran dalam pengajaran Agama Katolik. *Hanifiyah: Jurnal Studi Agama-Agama*, 6(2), 185–198.

<https://doi.org/10.15575/hanifiya.v6i2.29518>

Simbolon, E., et al. (2023). Penerapan model blended learning dalam meningkatkan prestasi akademik siswa melalui Pendidikan Agama Katolik. *Journal on Education*, 06(01).

Sitepu, E. N. (2021). Media pembelajaran berbasis digital. *Mahesa*, 1(1).

Sulistiani, I., & Nugraheni, N. (2023). Makna guru sebagai peranan penting dalam dunia pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261–1268.

<https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>

Sutrismi, S., et al. (2021). Media audio visual PowerPoint dan video pembelajaran dengan metode diskusi pada siswa kelas V SDN Klayusiwalan 02. *Journal of Teacher Professional*, 3(November), 617–621.

Triharyanto, S., et al. (2020). Strategi pembelajaran inovatif Pendidikan Agama Islam dengan media PowerPoint dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas dan SD Muhammadiyah PK Bayat. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 21(1), 109–120. <https://doi.org/10.23917/profetika.v21i1.11653>

Urbach, Y. (2024). Media kuis interaktif pada PowerPoint. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(2), 95–106.

Widyardi, T., et al. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran PowerPoint terhadap hasil belajar kelas 4 di SD Negeri Sawah Besar 01. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 4567–4573.

Wulandari, E. (2022). Pemanfaatan PowerPoint interaktif sebagai media pembelajaran dalam hybrid learning. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2), 26–32. <https://doi.org/10.55784/jupeis.vol1.iss2.34>

Yulis, E., & Rosyid, A. (2023). Efektivitas media video berbasis PowerPoint. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 794–804.